

# **PENINGKATAN PENGEMBANGAN KARAKTER WARGA SEKOLAH MELALUI INTEGRASI MATA PELAJARAN, PENGEMBANGAN DIRI DAN BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH KHUSUS AL KAUTSAR KOTA CILEGON**

Oleh

**Dra. Hj. Ellis Aini Hidayati**

**SKh. Al Kautsar Kota Cilegon**

## **ABSTRAK**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi maraknya persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya. Pada tataran sekolah, para siswa sering menunjukkan sikap yang kurang kondusif seperti tawuran, bullying, perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral bangsa. Meskipun pertanda tersebut tidak dijumpai di sekolah peneliti, tetapi perlu menanamkan dan mencegah secara dini serta menanamkan nilai karakter secara komprehensif. Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah?” Tujuan Penelitian adalah: meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Hasil dari penelitian: Pada aspek pengintegrasian pengembangan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran dengan subyek penelitian guru, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat bimbingan secara berkelanjutan di setiap pertemuan. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh 75,72 (cukup) ada kenaikan dari 58,2 sebesar 17,52 poin atau 23,13%. Pada aspek pengembangan diri, nilai-nilai karakter dengan subyek penelitian siswa, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat bimbingan secara berkelanjutan dan perbaikan lingkungan sekolah. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh ada kenaikan dari 52,08 ke 76.13 sebesar 23,33 poin atau 30,64 %. Pada aspek budaya sekolah, nilai-nilai karakter dengan subyek penelitian warga sekolah, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat bimbingan secara berkelanjutan dan perbaikan lingkungan sekolah. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh ada kenaikan dari 43,81 ke 77.98 sebesar 34,17 poin atau 43,81%. Dengan demikian rumusan masalah dapat terjawab Pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah dapat meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter.

**Kata kunci:** Budaya sekolah, Pengembangan diri, Pengembangan nilai-nilai karakter,

## A. Pendahuluan

Berbeda dari materi ajar yang bersifat *'mastery'*, sebagaimana halnya suatu *'performance content'* suatu kompetensi, materi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bersifat *'developmental'*. Perbedaan hakekat kedua kelompok materi tersebut menghendaki perbedaan perlakuan dalam proses pendidikan. Materi pendidikan yang bersifat *'developmental'* menghendaki proses pendidikan yang cukup panjang dan bersifat saling menguat (*reinforce*) antara kegiatan belajar dengan kegiatan belajar lainnya, antara proses belajar di kelas dengan kegiatan kurikuler di sekolah dan di luar sekolah.

Disamping persamaan dalam kelompok, materi belajar ranah pengetahuan (*cognitive*) yang dalam satu kelompok *'developmental'* dengan nilai, antara keduanya terdapat perbedaan yang mendasar dalam perencanaan pada dokumen kurikulum (KTSP), silabus, RPP, dan proses belajar. Materi belajar ranah pengetahuan/kognitif dapat dijadikan pokok bahasan sedangkan materi nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa tidak dapat dijadikan pokok bahasan karena

mengandung resiko akan menjadi materi yang bersifat kognitif. Oleh karena itu, dalam pengembangan materi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sikap menyukai, ingin memiliki, dan mau menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai dasar bagi tindakan dalam perilaku kehidupan peserta didik sehari-hari merupakan persyaratan awal yang mutlak untuk keberhasilan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Di Sekolah Khusus Al Kautsar Kota Cilegon, guru-guru, para siswa dan orang tua maupun warga sekolah lain belum menerapkan nilai budaya karakter sampai menjadi pembiasaan dalam sehari-hari. Indikatornya adalah masih harus diperingatkan atau ditegur pada perilaku yang seharusnya menjadi kebiasaan, seperti menjaga kebersihan, disiplin, dan menaati aturan sekolah.

Untuk mengatasi hal itu, perlu adanya sosialisasi dan bimbingan berkelanjutan agar dapat menanamkan nilai-nilai agar menjadi kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah mencoba menjadikan kegiatan ini menjadi penelitian tindakan sekolah.

## B. Metode Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimana mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah?”

Subyek Penelitian terbagi tiga yaitu guru, siswa dan perwakilan warga sekolah. Subyek Penelitian Guru untuk mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian mata pelajaran. Sebagai berikut:

Tabel 1: Subyek Penelitian Guru

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	AI	P	Garut	1982-05-20
2	AY	P	Nganjuk	1970-07-28
3	CS	P	Serang	1967-11-05
4	FSy	P	Serang	1988-05-14
5	HM	L	Serang	1979-11-08
6	HP	L	Rangkasbitung	1988-02-04
7	Ikh	L	Jakarta	1984-02-14
8	IK	P	Garut	1974-08-17
9	IM	P	Sukabumi	1971-09-25
10	IZ	P	Serang	1974-09-18
11	IM	L	Serang	1988-09-07
12	KKM	L	Serang	1985-02-12
13	LEM	P	SERANG	1983-05-11
14	PN	P	Nganjuk	1964-11-22
15	RS	P	Serang	1990-09-02
16	SA	P	Serang	1993-11-26
17	SD	P	Klaten	1969-11-27
18	SL	P	Cilegon	1985-10-10
19	TS	P	Surabaya	1967-10-20
20	USS	P	Bandung	1969-07-10

Tabel 2: Subyek Penelitian Siswa

No.	Nama	Jenis kelamin	kelas
1	BB	L	VII
2	AS	P	VII
3	DS	L	VIII
4	MS	P	VIII
5	HAW	L	VIII
6	EA	P	IX
7	MR	L	IX
8	TNH	P	X
9	IS	P	X

Tabel 3: Subyek Penelitian Warga sekolah

No.	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	IS	P	Tu
2	DD	L	OB
3	SR	P	Orang tua
4	NN	P	Orang tua
5	DK	P	Orang tua

### Prosedur Pelaksanaan

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa sosialisasi dan bimbingan berkelanjutan. Menyampaikan informasi dan pembimbingan tentang pengembangan nilai karakter melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model

penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahapan kegiatan yaitu , perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung dua siklus, mulai bulan Juli s/d bulan September 2014 di sekolah Khusus Al Kautsar Kota Cilegon pada saat jam belajar/ sekolah yaitu pukul 07.30-12.50

Perencanaan penelitian meliputi:

- 1) Pertemuan Kepala Sekolah/peneliti dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan penelitian.

- 2). Peneliti menyiapkan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan sebelum proses tindakan ( bimbingan berkelanjutan).

- 3). Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).

#### b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan merupakan inti dimana pelaksanaan berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1). *Pertemuan I*

a). Peneliti selaku kepala sekolah memberi sosialisasi secara umum kepada seluruh warga sekolah tentang pengembangan nilai karakter.

### 2). *Pertemuan II*

a). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang disusun dan direncanakan

b). Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

c). Guru-guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran.

### 3). *Pertemuan III*

d). Peneliti melakukan bimbingan terkait dengan pembelajaran yang di terapkan guru dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai

e) mengobservasi bersama guru tentang implementasi pada siswa dan petugas khusus (OB, TU dan perwakilan orang tua).

### c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dan evaluasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat pembimbingan/ pendampingan.

Tahapan observasi ini bertujuan untuk

mengetahui yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan nilai-nilai karakter.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus I dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya manakala siklus I belum mencapai sasaran yang diharapkan. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai berhasil meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka kategori "baik" dengan rentang skor 80 – 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80 – 89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan untuk memperbaiki siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan memberikan bimbingan berkelanjutan bagi guru yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus

I, para siswa dan warga sekolah yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan pada siklus II.

#### b. Pelaksanaan Penelitian

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan

#### c. Kegiatan Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### 1. Hasil dan Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, peneliti melakukan observasi/penilaian terhadap

Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga tidak jauh berbeda dengan penilaian pada siklus I.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan.

keterampilan guru dalam Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mapel diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil penilaian Pengintegrasian dalam mapel Siklus I

No.	Nama Subyek penelitian	Aspek yang diobservasi			Jumlah	rerata
		Perencanaan pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Implementasi Nilai-nilai karakter		
1	AI	60	60	60	180	60
2	AY	60	50	60	170	56,6
3	CS	60	60	50	170	56,6
4	FSy	60	60	65	185	61,6
5	HM	65	50	65	180	60
6	HP	60	50	65	175	58,3
7	Ikh	60	50	50	160	53,3
8	IK	65	60	70	195	65
9	IMs	60	50	60	170	56,6
10	IZ	60	55	60	175	58,3
11	IM	65	55	60	180	60
12	KKM	60	50	65	175	58,3
13	LEM	60	50	60	170	56,6
14	PN	60	70	60	190	63,3
15	RS	60	55	60	175	58,3
16	SA	60	50	60	170	56,6

17	SD	60	55	60	175	58,3
18	SL	65	50	60	175	58,3
19	TS	60	50	50	160	53,3
20	USS	60	55	50	165	55
	jumlah	1220	1085	1190		
	Rerata	61	54,25	59,5		58,2

#### Pembahasan:

Hasil penilaian dan observasi pada guru tentang pengintegrasian mendapat rerata kurang pada setiap aspek (58,2). Pada aspek perencanaan pembelajaran diperoleh rerata 61 pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh rerata 54,25

dan pada aspek implementasi 59,5. kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter belum tepat dan baru sebatas wacana di kelas. Oleh karena itu bimbingan yang intensif, sangat diperlukan pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 5. Format Observasi/penilaian Pengembangan diri

No.	Nama Subyek penelitian	Aspek yang diobservasi			Jumlah	rerata
		Kegiatan rutin	Kegiatan spontan	pengkondisian		
1	BB	65	60	55	180	60
2	AS	70	70	60	200	66,67
3	DS	65	50	65	180	60
4	MS	70	60	65	195	65
5	HAW	60	60	60	180	60
6	EA	60	55	65	180	60
7	MR	65	60	65	190	63,33



8	TNH	65	65	60	190	63,33
9	IS	70	60	60	190	63,33
10	AGF	60	65	65	190	63,33
	Jumlah	650	605	620		
	Rerata	65	60,5	62		52,08

Pembahasan: tidak segera memungutnya. capaian rerata 52,08 masih pada kategori kurang sehingga perlu peningkatan perilaku yang lebih baik melalui implementasi pengembangan diri nilai-nilai karakter yang melekat.

Pada aspek pengembangan diri pada peserta didik, belum tampak perilaku siswa yang menjadi pembiasaan sehari-hari. Hal ini tampak dari belum adanya kesadaran untuk cepat respon terhadap kondisi yang ada, misalnya ketika menemukan sampah

Tabel 6. Format Observasi/penilaian budaya sekolah

No.	Nama Subyek penelitian	Aspek yang diobservasi			Jumlah	rerata
		Disiplin	Kerja sama	Peduli lingkungan		
1	IS	60	60	65	185	61,67
2	DD	60	50	60	170	56,67
3	SR	65	65	65	195	65
4	NN	55	60	65	180	60
5	DK	60	65	65	190	63,33
	jumlah	300	300	320		
	rerata	50	50	53,33		43,81

Pembahasan:  
 Pada aspek penanaman pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi budaya sekolah, belum nampak rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sekolah untuk itu perlu bimbingan, contoh dan

pembiasaan yang dijadikan kesadaran diri warga sekolah.

## 2. Hasil Penilaian dan Pembahasan Siklus II

Hasil pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil penilaian Pengintegrasian dalam mapel Siklus II

No.	Nama Subyek penelitian	Aspek yang diobservasi			Jumlah	rerata
		Perencanaan pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Implementasi Nilai-nilai karakter		
1	AI	70	80	75	225	75
2	AY	70	80	80	230	76,6
3	CS	75	75	70	220	73,3
4	FSy	70	75	80	225	75
5	HM	75	80	85	240	80
6	HP	70	80	70	220	73,3
7	Ikh	70	70	75	215	71,6
8	IK	85	80	80	245	81,6
9	IMs	80	80	80	240	80
10	IZ	75	70	70	215	71,6
11	IM	85	80	75	240	80
12	KKM	75	75	80	230	76,6

13	LEM	80	70	75	225	75
14	PN	75	80	70	225	75
15	RS	70	70	75	215	71,6
16	SA	70	80	70	220	73,3
17	SD	75	85	75	230	76,6
18	SL	75	75	75	225	75
19	TS	85	80	75	240	80
20	USS	75	70	75	220	73,3
	jumlah	1505	1535	1510		
	Rerata	75,25	76,75	75,5		75,72

#### Pembahasan

Pada aspek pengintegrasian pengembangan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran dengan subyek penelitian guru, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat

bimbingan secara berkelanjutan di setiap pertemuan. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh 75,72 (cukup) ada kenaikan dari 58,2 sebesar 17,52 poin atau 23,13%.

Tabel 8. Format Observasi/penilaian Pengembangan diri

No.	Nama Subyek penelitian	Aspek yang diobservasi			Jumlah	rerata
		Kegiatan rutin	Kegiatan spontan	pengkondisian		
1	BB	75	80	75	230	76,6
2	AS	70	70	80	220	73,3

3	DS	75	70	75	220	73,3
4	MS	80	80	75	235	78,3
5	HAW	85	70	75	230	76,6
6	EA	80	75	80	235	78,3
7	MR	85	70	85	240	80
8	TNH	75	80	80	235	78,3
9	IS	70	70	80	220	73,3
10	AGF	70	75	75	220	73,3
	Jumlah	765	740	780		761,3
	Rerata	76,5	74	78		76,13

Pembahasan :

Pada aspek pengembangan diri, nilai-nilai karakter dengan subyek penelitian siswa, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat

bimbingan secara berkelanjutan dan perbaikan lingkungan sekolah. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh ada kenaikan dari 52,08 ke 76.13 sebesar 23,33 poin atau 30,64 %.

Tabel 9. Format Observasi/penilaian budaya sekolah

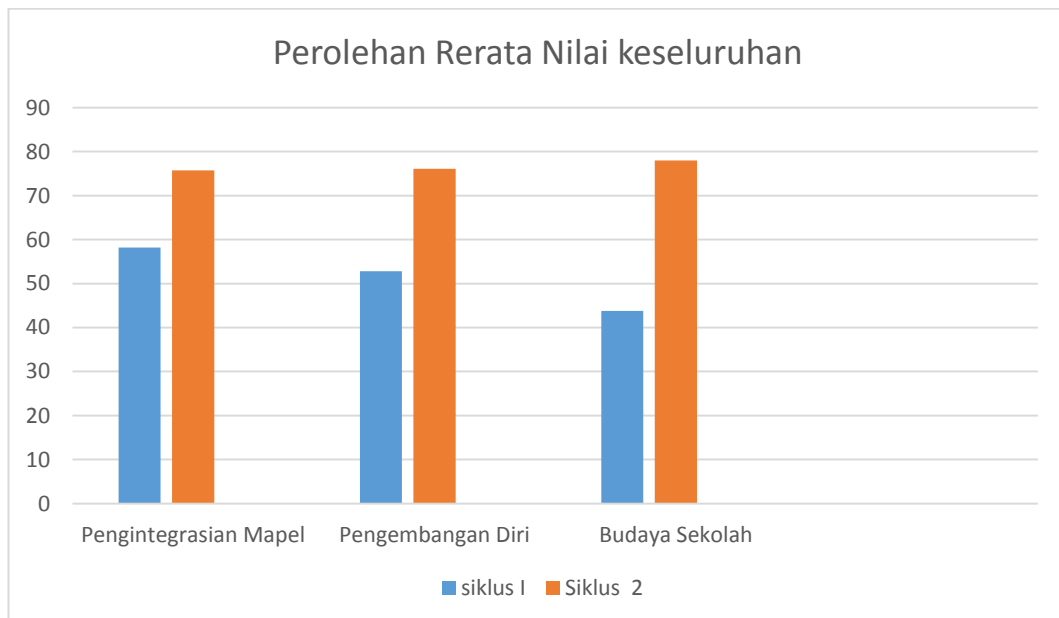
No.	Nama Subyek penelitian	Aspek yang diobservasi			Jumlah	rerata
		Disiplin	Kerja sama	Peduli lingkungan		
1	IS	70	80	75	225	75
2	DD	75	75	80	230	76,6

3	SR	85	75	75	235	78,3
4	NN	85	80	75	240	80
5	DK	80	75	85	240	80
	jumlah	395	385	390		389,9
	rerata	79	77	78		77,98

### Pembahasan

Pada aspek budaya sekolah, nilai-nilai karakter dengan subyek penelitian warga sekolah, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat bimbingan secara

berkelanjutan dan perbaikan lingkungan sekolah. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh ada kenaikan dari 43,81 ke 77,98 sebesar 34,17 poin atau 43,81%.



Grafik 1. Perbandingan Nilai Siklus I dan siklus II

## D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada aspek pengintegrasian pengembangan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran dengan subyek penelitian guru, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat bimbingan secara berkelanjutan di setiap pertemuan. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh 75,72 (cukup) ada kenaikan dari 58,2 sebesar 17,52 poin atau 23,13%.
2. Pada aspek pengembangan diri, nilai-nilai karakter dengan subyek penelitian siswa, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat bimbingan secara berkelanjutan dan perbaikan

lingkungan sekolah. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh ada kenaikan dari 52,08 ke 76.13 sebesar 23,33 poin atau 30,64 %.

3. Pada aspek budaya sekolah, nilai-nilai karakter dengan subyek penelitian warga sekolah, siklus 2 mencapai peningkatan setelah mendapat bimbingan secara berkelanjutan dan perbaikan lingkungan sekolah. Nilai rerata secara keseluruhan diperoleh ada kenaikan dari 43,81 ke 77.98 sebesar 34,17 poin atau 43,81%.
4. Dengan demikian rumusan masalah dapat terjawab Pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah dapat meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter.

## Daftar Pustaka

Depdiknas, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Depdiknas, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

Depdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 sebagaimana diubah

nomor 32 tahun 2013 dan nomor 3 tahun 2015. tentang Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas, Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang *Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.

Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku materi pokok

PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universitas Terbuka.

Bafadal, Ibrahim 2003, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta; Bumi Aksara.

Ekowati, Endang. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta. Depdiknas.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan*

*Karakter Bangsa , Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

The Council For Exceptional Children (1998). Including Syudents With Disabilities in General Education Classrooms. ERIC EC Digest #E581. Tersedia: <http://ericee.org/digests/e52Lhtml> ( terjenmahan Didi Tarsidi)